

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk membantu dan membimbing siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (2009:7) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Abidin (2012:3) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Namun hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan. Guru memegang peran penting didalam kelas tidak hanya dituntut memiliki kemampuan mengajar secara teoritis saja, tetapi juga perlu dibekali dengan kemampuan praktis guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, siswa dan juga lingkungan belajar. Tidak sekedar memberikan pengetahuan, teori-teori, konsep-konsep, akan tetapi lebih dari itu. Pembelajaran merupakan upaya untuk

mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki siswa, baik pola pikir, emosional, social, nilai moral, spiritual dan kultural.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Sasaran pembelajaran Kurikulum 2013 sesuai dengan standar kompetensi lulusan mencakup tiga ranah, yakni pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas, mengingat, memahami menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkaji, dan mencipta (Kemendikbud, 2013:18).

Dalam keterampilan berbahasa, Ada 4 aspek yang akan dikembangkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Keempat aspek itu adalah aspek: (1) menyimak (*listening skill*), (2) berbicara (*speaking skill*), (3) membaca (*reading skill*) dan (4) menulis (*writing skill*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan. Dalam penyajian pembelajaran, keempat keterampilan tersebut erat kaitannya dan saling menunjang. Keterampilan menyimak erat kaitannya dengan keterampilan berbicara sedangkan keterampilan membaca erat kaitannya dengan keterampilan menulis. Bahkan keempat keterampilan tersebut dapat disajikan secara bersamaan dengan penekanan pada salah satu bidang keterampilan. Penelitian ini difokuskan pada kaidah keterampilan menyimak karena menyimak

merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan indera pendengar. Selain itu dalam kegiatan menyimak diperlukan konsentrasi yang baik agar bahan simakan dapat seluruhnya dipahami.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah yang termasuk pembelajaran sastra mempunyai peranan penting karena sastra adalah cerminan kehidupan dan dapat mengembangkan kesusastraan. Salah satunya adalah pembelajaran teks cerita fabel merupakan salah satu pengetahuan yang harus dipelajari oleh siswa tingkat SMP/MTS kelas VIII.

Secara terminologis fabel berasal dari bahasa Latin *fabula*. Cerita fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata karena pesan yang ada dalam cerita fable berkaitan erat dengan moral. Tokoh pada cerita fabel biasanya binatang. Teks cerita fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya.

Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat jujur, sopan, pintar dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Mereka ada yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Cerita fabel tidak hanya ditujukan kepada anak-anak, tetapi juga kepada orang dewasa. Setelah membaca dan memahami teks cerita fabel, kita dapat belajar pada karakter-karakter binatang tersebut. Cerita fabel menjadi salah satu sarana potensial dalam menanamkan nilai-nilai moral. Fabel diceritakan bukan dengan tujuan menghibur semata, Tetapi juga sebagai

media pendidikan moral didalamnya terselip nilai luhur, yakni pengenalan tentang budi pekerti .

Teks cerita fabel merupakan teks yang memiliki struktur dan unsur kebahasaan. Untuk dapat memahami teks cerita fabel, haruslah mengenali dan memahami struktur dan unsur kebahasaan teks fabel terlebih dahulu. Struktur teks cerita fabel berupa orientasi, komplikasi, resolusi dan koda. Sedangkan unsur kebahasaan teks cerita fabel berupa kata kerja, kata sandang Si dan Sang, kata keterangan tempat dan waktu, dan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya. Didalamnya juga terdapat nilai moral yang terkandung dalam cerita, jadi dalam pembelajaran teks cerita fabel, selain siswa dapat memahami struktur teks, siswa juga dapat memahami isi dan nilai kehidupan yang terkandung di dalam teks cerita fabel tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti, pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra diberikan hanya secara teoritik dan tidak menggunakan strategi yang menarik. Strategi tersebut tidak dapat menciptakan keakraban dalam pembelajaran dengan siswa. karena guru mengalami kesulitan dalam megajarkan teks cerita fabel. Demikian juga teknik pembelajaran masih berpusat pada guru, dalam arti siswa kurang diaktifkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, guru kurang selektif dalam memilih media dalam pembelajaran, khususnya media berupa cerita fabel yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Hal ini akan merimbas pada mutu hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 1 Limboto, siswa belum mampu memahami karya sastra secara untuh. Pembelajaran sastra masih kurang dan relatif rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa

dalam memahami teks fabel rata-rata dibawah nilai standar. Siswa begitu lambat dalam memahami serta mengidentifikasi struktur dan unsur kebahasaan teks sehingga banyak waktu yang terserap. Oleh karena itu, siswa seharusnya dibimbing untuk menemukan struktur dan unsur-unsur teks fabel dengan mudah dan sistematis. Selain itu kendala yang terjadi di kelas yaitu siswa kurang antusias dan kurang kreatif dalam mengidentifikasi struktur dan unsur teks, contoh-contoh dalam buku sangat monoton karena sering hanya berisi cerita yang sudah tidak sesuai dengan usia remaja. Hal ini yang mendorong peneliti tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran memahami teks cerita fabel pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri I Limboto.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran memahami struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fabel pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri I Limboto Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran memahami struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fabel pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri I Limboto Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana evaluasi pembelajaran memahami struktur dan unsur kebahasaan teks cerita moral pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri I Limboto Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal berikut ini.

- a. Mendeskripsikan RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran memahami struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fabel pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri I Limboto Tahun Pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran memahami struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fabel pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri I Limboto Tahun Pelajaran 2016/2017.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran memahami struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fabel pada siswa kelas VIII-1 SMP Negeri I Limboto Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

a. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam memahami teks fabel. Selain itu juga siswa dapat mengambil nilai-nilai moral yang baik dari cerita untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegunaan bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan perbaikan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teks cerita fabel untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan sebagai usaha mengaplikasikan pengetahuan peneliti yang diperoleh dibangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran memahami struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fabel. Serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam permasalahan yang dibahas, perlu diberikan penjelasan mengenai istilah dalam penelitian ini.

- a. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru agar dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan dan mencapai hasil belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Teks cerita fabel adalah cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Binatang-binatang yang ada pada cerita fabel memiliki karakter seperti manusia. Karakter mereka ada yang baik dan ada juga yang tidak baik. Mereka mempunyai sifat jujur, sopan, pintar, dan senang bersahabat, serta melakukan perbuatan terpuji. Mereka ada juga yang berkarakter licik, culas, sombong, suka menipu, dan ingin menang sendiri. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.

- c. Struktur teks cerita fabel adalah sesuatu yang membangun sebuah teks. Struktur teks yang dimiliki teks cerita fabel diantaranya adalah orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda.
- d. Unsur kebahasaan teks cerita fabel adalah ciri-ciri berdasarkan dari bahasa yang digunakan pada sebuah teks cerita fabel. Unsur kebahasaan pada teks cerita fabel diantaranya adalah kata kerja, kata sandang si dan sang, kata keterangan tempat dan waktu, dan kata hubung lalu, kemudian dan akhirnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *“pembelajaran memahami struktur dan unsur kebahasaan teks cerita fabel”* adalah kegiatan pembelajaran dengan mengamati potensi siswa yang berkaitan dengan pemahaman dan kreatifitas siswa. dengan cara memahami, menyusun struktur dan unsur kebahasaannya melalui proses mengamati dan menganalisis proses pembelajaran teks cerita fabel.